

*The Effect of Guidance and Counselling Role on Job Readiness of Vocational School Students*

**Pengaruh Peranan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK**

<https://doi.org/10.24036/pakar.v21i2.382>

Ahmad Arif<sup>1\*</sup>, M. Giatman<sup>1</sup>, Nurhasan Syah<sup>1</sup>, Wagino<sup>1</sup>, Hendra Dani Saputra<sup>1</sup>, Muslim<sup>1</sup>,  
M. Yasep Setiawan<sup>1</sup>, Nuzul Hidayat<sup>1</sup>, Toto Sugiarto<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia  
\*E-mail: [ahmadarif@ft.unp.ac.id](mailto:ahmadarif@ft.unp.ac.id)

**Abstract**

*The problem in this study is the low work readiness achieved by students who graduated from SMK. The purpose of this study was to determine the work readiness of students of SMKN 1 Batipuh Tanah Datar Regency in terms of the role of guidance in providing career guidance at school. This type of research with a descriptive correlational approach aims to describe and interpret data about the influence of the role of guidance teachers on students' work readiness in the career guidance process at SMKN 1 Batipuh. The research subjects were class XI students of all fields of expertise registered in semester 1 of the 2022/2023 school year at SMKN 1 Batipuh, totalling 52 students. The data analysis technique used is descriptive statistics with percentage calculations and simple regression. The hypothesis in this study is that there is a positive influence between the role of career guidance teachers on the work readiness of students of SMKN 1 Batipuh. The results shown by the value of  $r_{xy} = 0.568$  compared to the interpretation table  $r$ , the level of relationship is moderate. Significance obtained  $t_{hitung} = 4.816$ . The test criteria used are  $t_{hitung} > t_{tabel}$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted based on the  $t$ -distribution table for degrees of freedom ( $dk = n-2$ ) 33, obtained  $t_{tabel} = (\alpha = 0.05) = 1.697$ . Thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so the hypothesis states "There is a positive influence between the role of career guidance and counselling on the work readiness of Class XI students of all study programs at SMKN 1 Batipuh in the 2022/2023 academic year". The role of career guidance and counselling has an influence of 32.26% on the work readiness of students of SMKN 1 Batipuh and 67.74% of students' work readiness is influenced by other factors such as motivation, skills and others that exist in the student's social life environment.*

**Keywords:** Effect, Guidance and Counselling, Job Readiness, Students

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kesiapan kerja yang dicapai siswa lulusan SMK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar ditinjau dari peran bimbingan dalam memberikan bimbingan karir di sekolah. Jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data tentang pengaruh peran guru bimbingan terhadap kesiapan kerja siswa dalam proses bimbingan karir di SMKN 1 Batipuh. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Semua Bidang keahlian yang terdaftar pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023 di SMKN 1 Batipuh yang berjumlah 52 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan perhitungan persentase dan regresi sederhana. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif antara peran guru bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batipuh. Hasil yang ditunjukkan oleh nilai  $r_{xy} = 0,568$  dibandingkan dengan tabel interpretasi  $r$  maka tingkat hubungannya adalah sedang. Signifikansi diperoleh  $t_{hitung} = 4,816$ . Kriteria pengujian yang digunakan adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berdasarkan tabel distribusi- $t$  untuk derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) 33, diperoleh  $t_{tabel} = (\alpha = 0,05) = 1,697$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis menyatakan "Terdapat pengaruh positif antara peran bimbingan dan konseling karir terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI semua program studi di SMKN 1 Batipuh tahun pelajaran 2022/2023". Peran bimbingan dan konseling karir memberikan pengaruh sebesar 32,26 % terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batipuh dan 67,74% kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, keterampilan dan lainnya yang ada di lingkungan kehidupan sosial siswa.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Bimbingan dan Konseling, Kesiapan Kerja, Siswa



## 1. Latar Belakang

Pendidikan kejuruan merupakan komponen dari sistem pendidikan nasional yang dirancang untuk menciptakan lulusan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh pasar kerja (Choi et al., 2019). Lulusan SMK diharapkan mampu mengembangkan potensi diri dalam hal menerima dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan kejuruan yang didirikan oleh pemerintah untuk mencetak manusia yang berkualitas dan siap untuk memenuhinya (Prasetya et al., 2023). Lulusan SMK dapat mengisi peluang kerja di dunia usaha/industri karena memiliki sertifikasi melalui uji kompetensi, dan lulusan SMK dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi jika memenuhi persyaratan, baik nilai, maupun program studi atau jurusan yang sesuai. Lulusan SMK cenderung lebih siap untuk memasuki dunia kerja di kemudian hari. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk bekerja, dan pendidikan kejuruan untuk keterampilan kerja adalah pendidikan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Fortuna et al., 2023). Dalam mempersiapkan siswa dalam memilih pekerjaan, maka sekolah telah menyediakan layanan bimbingan karir.

Bimbingan karir adalah salah satu bentuk layanan yang diberikan oleh program bimbingan dan konseling karir di bidang pendidikan kejuruan (Okolie et al., 2020). Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan kurikulum pendidikan di sekolah, dengan tujuan untuk membantu atau memungkinkan pengembangan diri siswa secara optimal (Ulfah & Arifudin, 2020). SMK merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan tenaga profesional yang berkualitas untuk memasuki dunia kerja dengan melengkapi kompetensi dalam berbagai pengembangan, pembentukan sikap dan pematangan pengembangan diri siswa SMK, salah satunya melalui bimbingan dan konseling, yang meliputi bidang bimbingan karir. Untuk mencapai kompetensi siswa SMK yang optimal, diperlukan kerjasama yang efektif antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran produktif, adaptif, dan normatif, serta peran manajemen kepemimpinan. Tujuan konseling karir di SMK adalah untuk membantu atau mendukung pertumbuhan siswa agar mereka memiliki kemampuan yang dimiliki, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, keterampilan, dan cita-cita) yang berhubungan dengan dunia kerja yang akan dimasukinya. Aspek-aspek tersebut menjadi perhatian, sehingga setiap siswa harus dibantu untuk menemukan potensinya, agar dapat membuat pilihan dan keputusan yang sesuai dengan dunia kerja yang akan dipilihnya (Pemerintah, 2022).

Dalam menentukan pilihan, siswa terkadang dihadapkan pada kesulitan yang tidak tepat dan tidak sesuai, seperti memilih pekerjaan. Siswa harus menyadari dan memahami potensi diri mereka sendiri, serta memahami lingkungan kerja, yang akan berdampak pada pengambilan keputusan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, kesiapan kerja bagi siswa SMK sangat penting karena salah satu masalah yang dihadapi siswa SMK setelah menyelesaikan pendidikannya adalah terkait pemilihan karir dan pekerjaan. Oleh karena itu, siswa membutuhkan kesiapan kerja agar mereka dapat memilih dan mempersiapkan diri untuk karir yang sukses. Salah satu tugas siswa dalam masa perkembangan adalah mempersiapkan masa depan, khususnya karir. Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan berada pada tahap eksplorasi dari proses kristalisasi. Pada tahap ini, siswa mulai menemukan prospek dan tingkat pekerjaan yang relevan, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang diperlukan, dengan tujuan untuk memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihan mereka (Fitriyani et al., 2019). Setelah siswa menyelesaikan pendidikannya, keputusan mengenai jenis pekerjaan yang diinginkan terkait dengan pendidikan yang harus diambil untuk mempersiapkan diri untuk pekerjaan yang mereka pilih atau sesuai dengan kemampuan mereka. Siswa dapat

mempersiapkan diri, mengembangkan kemampuan, dan mengenal lingkungan pekerjaan, namun fungsi bimbingan dan konseling karir tetap diperlukan di sekolah (Batubara et al., 2022).

Pada kenyataannya, masih ditemukan di sekolah-sekolah bahwa tugas bimbingan dan konseling belum dilaksanakan secara memadai sebagaimana mestinya. Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XII SMK, peran guru bimbingan dan konseling belum berjalan sebagaimana mestinya (Deria et al., 2023). Guru bimbingan dan konseling hanya sebagai "polisi sekolah" yang ditakuti siswa. Siswa yang melanggar peraturan sekolah hanya bisa dihukum oleh guru bimbingan dan konseling. Selama ini tugas guru bimbingan dan konseling di lapangan adalah sebagai guru pengganti jam mata pelajaran dengan jam mengajar yang terbatas yang diperbantukan menjadi guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas utama untuk mengawasi dan memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian, dan prestasi siswa.

Elemen-elemen ini mempengaruhi pengembangan diri siswa, yang merupakan tahap pertama dalam karier; juga perlu untuk membimbing siswa agar mereka dapat memahami diri mereka sendiri dan lingkungan mereka dalam konteks perencanaan karier masa depan dan penentuan karier (Astuti & Purwanta, 2019). Diharapkan siswa SMK akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan profesional jika mereka memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja melalui program konseling karir. Siswa seharusnya mendapatkan informasi tentang kesadaran diri, pengetahuan tentang lingkungan dunia kerja dalam membangun tujuan karir, dan kemampuan untuk melakukan pemilihan profesi di masa depan melalui bidang bimbingan karir dan kejuruan. Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan harus memiliki potensi, bakat, minat, kepribadian, dan prestasi yang memadai di bidang pekerjaannya kelak (Ismail & Siswanto, 2018). Siswa ingin dibantu tidak hanya untuk berhasil dalam studinya, tetapi juga untuk menghadapi masa depan, untuk belajar tentang dunia kerja di masa depan.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Kesiapan Kerja Siswa**

Kesiapan kerja adalah tingkat kematangan dalam hal kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan untuk merespon atau melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kesiapan kerja siswa SMK diperlukan karena adanya ekspektasi dari dunia kerja terhadap penguasaan berbagai kemampuan kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal) (Prasetya et al., 2021). Unsur-unsur internal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa antara lain: pengetahuan keterampilan, pengalaman, bakat dan minat, motivasi belajar, pengendalian emosi, dan sikap kerja (kritis dan bertanggung jawab). Faktor-faktor penentu kesiapan kerja eksternal meliputi dukungan keluarga dan teman, sekolah, lingkungan kerja, rekan kerja, dan kemungkinan atau peluang karir (Nurwati, 2021). Faktor-faktor berikut ini memiliki pengaruh yang besar terhadap karakteristik siswa yang siap kerja: 1) Tingkat kematangan, 2) Pengalaman lingkungan sebelumnya, 3) Kondisi mental emosional yang harmonis, termasuk pertimbangan yang logis dan obyektif, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, sikap kritis, keberanian menerima tanggung jawab individu, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, ambisi untuk maju, dan keinginan untuk mengikuti perkembangan bidang keahliannya (Fitri & Rahmi, 2022).

## 2.2. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah usaha membantu siswa memecahkan masalah pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri dan lingkungannya. Fungsi bimbingan adalah fungsi yang menunjukkan kinerja dalam bidang-bidang berikut: 1) Membantu siswa memahami dirinya sendiri, 2) Membantu siswa mengenal lingkungannya. 3) Tanggung jawab membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan tentang nilai-nilai pribadi dan masyarakat 4) Membantu siswa dalam mengembangkan sikap yang baik tentang pekerjaan dan karier mereka. 5) Partisipasi dalam pembelajaran transisi dan pemahaman tentang persyaratan kerja (Prayitno, 1994).

Konseling karir membahas konteks yang lebih luas dari konseling kejuruan. Bimbingan karir berfokus pada persiapan perencanaan hidup dalam mengatasi kesulitan-kesulitan karir, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, dan memperoleh kesuksesan dalam perjalanan hidupnya (Syamsu, 2006). Bimbingan karir adalah membantu siswa memahami nilai-nilai yang dianutnya, mengembangkan kemampuan untuk mengatur kehidupannya secara logis sehingga mampu merencanakan dan memutuskan suatu pekerjaan di masa depan dengan memahami potensi yang ada di dalam dirinya, dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan karir yang diinginkannya (Syamsu, 2006). Di SMK, bimbingan karir membantu dalam kesadaran diri, pemahaman lingkungan, pemahaman nilai, kesadaran akan pilihan pekerjaan, pengambilan keputusan pendidikan dan karir, pembelajaran transisi, dan pengetahuan tentang persyaratan pekerjaan (Rahmadani, 2023).

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi bimbingan dan konseling karir dalam mempengaruhi persiapan kerja siswa (Arikunto, 2010). Populasi penelitian ini terdiri dari 52 siswa SMKN 1 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, yang terdaftar sebagai objek penelitian pada semester I tahun ajaran 2022/2023. Algoritma alokasi proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel di setiap kelas, menghasilkan sampel sebanyak 35 peserta dari 52 siswa (Riduwan, 2011). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel fungsi bimbingan dan konseling karir dengan kesiapan kerja siswa, dan dokumentasi digunakan untuk mengungkap data identifikasi siswa (Arikunto, 2010).

Kuesioner tertutup digunakan sebagai instrumen penelitian, dan terlebih dahulu divalidasi dan uji reliabilitas (Arikunto, 2010). Uji validitas dilakukan untuk menilai setiap item kuesioner dengan menggunakan rumus pendekatan analisis korelasi product moment dari Karl Pearson (Sugiyono, 2015). Uji reliabilitas menentukan tingkat ketergantungan instrumen setelah diuji dengan menggunakan formulasi koefisien reliabilitas cronbach alpha (Arikunto, 2010). Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan keadaan data masing-masing variabel dengan menilai tendensi sentral dari nilai maksimum dan minimum, mean, median, modus, dan standar deviasi. Deskripsi data juga meliputi kecenderungan data untuk masing-masing variabel, serta grafik histogram, dan dilanjutkan dengan uji normalitas data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan statistik deskriptif persentase (Sugiyono, 2015).

Uji normalitas dan linearitas digunakan untuk menganalisis persyaratan pengujian. Uji normalitas menggunakan perhitungan chi kuadrat untuk mengetahui apakah data penelitian sudah memiliki distribusi normal dan apakah data variabel bebas (X) linier terhadap data variabel (Y). Uji linearitas menggunakan rumus uji F untuk menguji apakah hubungan antara variabel bimbingan dan konseling karir (X) dengan kesiapan kerja siswa (Y) berbentuk linear atau tidak

(Riduwan, 2011). Menguji hipotesis penelitian dengan rumus korelasi pearson product moment (Arikunto, 2010) dan signifikansi koefisien korelasi dengan uji-t (Riduwan, 2011). Dengan mengalikan koefisien determinasi dengan 100%, maka dapat diketahui besarnya pengaruh atau sumbangan yang diberikan oleh peran bimbingan dan konseling (X) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) (Riduwan, 2016).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Hasil

Tabel 1. merangkum temuan-temuan dari perhitungan statistik dasar untuk dua data variabel penelitian.

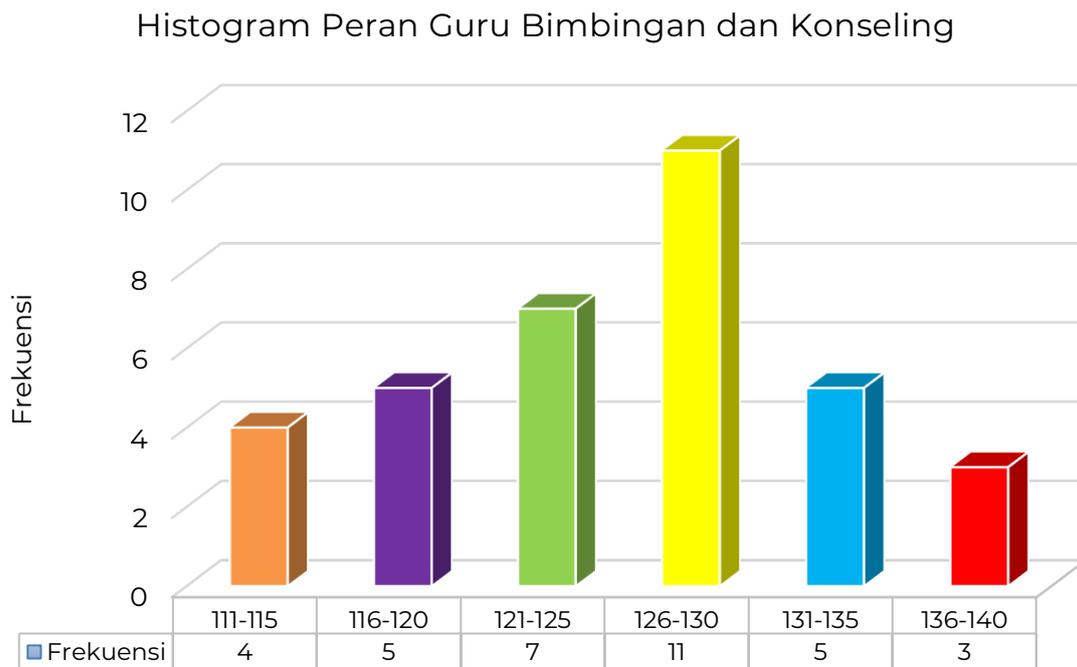
**Tabel 1.** Komputasi Statistik Dasar yang Dirangkum

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1.	Jumlah Sampel	35	35
2.	Standar Deviasi	7,20	5,45
3.	Mean	125,43	123,64
4.	Median	126,18	123,90
5.	Modus	127,50	125,07

Tabel 2 dan Gambar 1 menunjukkan gambaran yang jelas mengenai skor variabel peran bimbingan dan konseling karir (X).

**Tabel 2.** Skor Variabel Peran Bimbingan Dan Konseling Karir (X) Memiliki Distribusi Frekuensi

Interval	fo	fk	%fo	%fk
111-115	4	3	11,43	100
116-120	5	8	14,29	88,57
121-125	7	15	20,00	74,29
126-130	11	26	31,43	54,29
131-135	5	31	14,29	22,86
136-140	3	34	8,57	8,57
116-120	5	8	14,29	88,57
Total	35		100	



**Gambar 1.** Histogram Peran Bimbingan dan Konseling Karir (X)

Data distribusi frekuensi untuk skor variabel bimbingan dan konseling karir pada tabel 1 menghasilkan skor rata-rata sebesar 125,43, skor median 126,18, skor modus 127,50, dan standar deviasi 7,20. Perbedaan skor rata-rata, median, dan modus yang kurang dari satu standar deviasi menunjukkan bahwa data peran bimbingan dan konseling karir (X) adalah normal. Tabel 3 menunjukkan klasifikasi skor peran bimbingan dan konseling karir siswa (X).

**Tabel 3.** Persentase Kategori Peran Bimbingan Dan Konseling Karir (X)

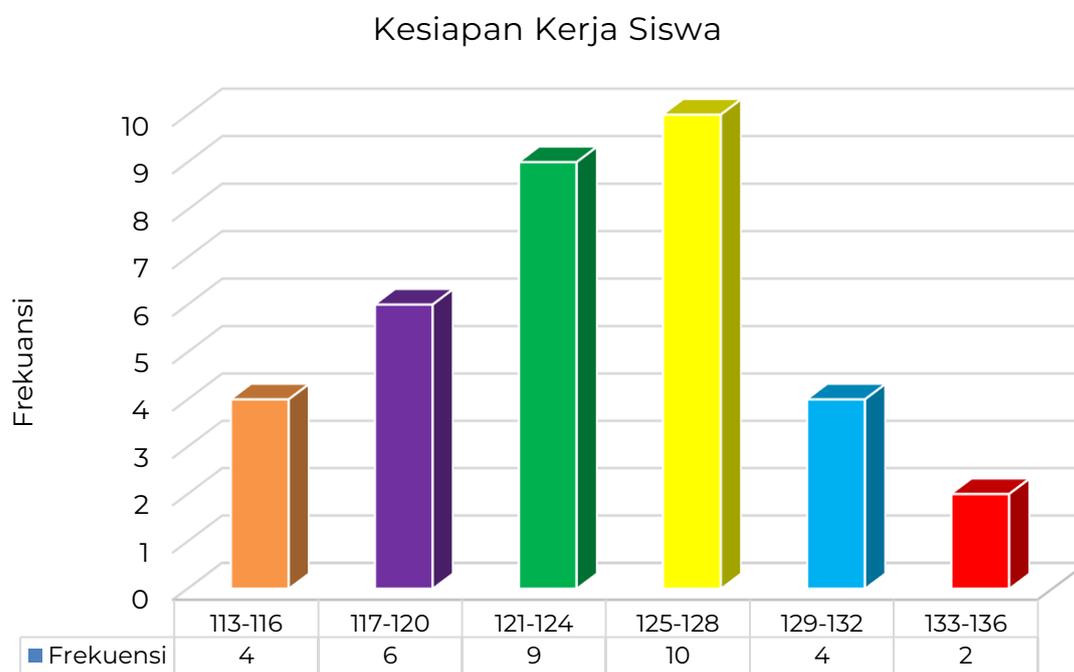
No	Interval	Kategori	fo	%fo
1.	120 – 140	Sangat Baik	26	74,29
2.	100 – 120	Baik	9	25,71
3.	80 – 100	Cukup	0	0
4.	60 – 80	Kurang	0	0
5.	0 – 60	Sangat Kurang	0	0
Total			35	100

Berdasarkan tabel 3, peran bimbingan dan konseling karir bagi siswa di SMKN 1 Batipuh termasuk dalam kategori sangat baik, dengan jumlah 26 orang siswa (74,29%) mendapatkan bimbingan dalam proses pembelajaran, namun masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada 9 orang siswa (25,71%) yang berpandangan positif terhadap peran BK dalam proses bimbingan karir. Data variabel kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 2.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Interval	fo	fk	%fo	%fk
113-116	4	3	11,43	100
117-120	6	9	17,14	88,57
121-124	9	18	25,71	71,43

125-128	10	28	28,57	45,71
129-132	4	32	11,43	17,14
133-136	2	34	5,71	5,71
Total	35		100	



**Gambar 2.** Histogram Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Skor rata-rata untuk data distribusi frekuensi adalah 123,64, dengan median 123,9, modus 125,07, dan standar deviasi 5,45. Selisih antara skor rata-rata, median, dan modus kurang dari satu standar deviasi menunjukkan bahwa data kesiapan kerja siswa (Y) berdistribusi normal. Klasifikasi skor kesiapan kerja siswa terdapat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Persentase Kategori Kesiapan Kerja Siswa (Y)

No	Interval	Kategori	fo	%fo
1.	120 – 140	Sangat Baik	23	65,71
2.	100 – 120	Baik	12	34,29
3.	80 – 100	Cukup	0	20
4.	60 – 80	Kurang	0	0
5.	0 – 60	Sangat Kurang	0	0
Total			35	100

Berdasarkan tabel 5, kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar tergolong sangat baik, dimana 23 siswa (65,71%) memiliki kesiapan kerja yang sangat baik dan 12 siswa (34,29%) memiliki kesiapan kerja yang baik. Sebelum dianalisis, data terlebih dahulu dievaluasi terhadap standar yang harus dipenuhi dalam analisis, yaitu uji normalitas dan linearitas data. Rumus chi kuadrat digunakan untuk menghitung hasil uji normalitas sebaran data variabel peran bimbingan dan konseling karir (X) dan variabel kesiapan kerja siswa (Y) pada tabel 6. Hasil uji chi kuadrat hitung ( $x^2$ ) diperoleh  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  pada tingkat  $\alpha$  (0,05) untuk kedua variabel penelitian, ditentukan bahwa data terdistribusi secara teratur.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	$x^2_{hitung}$	$x^2_{tabel}$	Keterangan
Peran bimbingan dan konseling karir (X)	2,50	11,07	Normal
Kesiapan kerja siswa (Y)	4,18	11,07	Normal

Untuk menentukan apakah bentuk hubungan tersebut bersifat prediktif atau tidak, analisis regresi linier sederhana diperlukan saat memeriksa linearitas data. Persamaan regresi linier =  $68,00 + 0,44X$  diperoleh dari hasil analisis. Menurut model persamaan regresi tersebut, jika X tumbuh sebesar satu unit, maka Y akan meningkat sebesar 0,44. Uji F digunakan untuk menentukan signifikansi dan linearitas persamaan ini. Tabel 7 menunjukkan hasil temuan dari analisis tersebut.

**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Y Terhadap X

Sumber Variasi	dk	JK	KT	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$		Keterangan
					$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$	
Total	35	536591					
Regresi (a)	1	535435,457	535435,4571				
Regresi (b/a)	1	372,699	372,699	15,71	7,44	4,13	Signifikan
Residu (sisa)	33	782,844	23,72				
Tuna cocok	18	420,820	23,37889465	0,97	6,01	3,55	Linier
Kekeliruan	15	362,0	24,135				

Menurut ringkasan hasil perhitungan pada tabel 7,  $F_{hitung}$  untuk signifikansi model regresi adalah 15,71, sedangkan  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,01$  dan  $\alpha = 0,05$  masing-masing adalah 7,44 dan 4,13, maka persamaan regresi =  $68,00 + 0,44 X$  adalah signifikan karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Uji linearitas menghasilkan  $F_{hitung} = 0,97$ , yang lebih kecil dari  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,01$  dan  $\alpha = 0,05$  yaitu 6,01 dan 3,55, menunjukkan bahwa pengaruh variabel peran bimbingan dan konseling karir terhadap kesiapan kerja siswa adalah linier.

Uji korelasi, uji signifikansi korelasi, dan koefisien determinasi digunakan untuk menilai hipotesis. Karena hasil uji korelasi X dan Y terkendali ( $r_{xy}$ ), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini "terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran bimbingan dan konseling karir terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar" diterima. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,568. Nilai  $r_{tabel}$  pada signifikansi 5% adalah 0,334, menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan hipotesis nol ditolak. Tabel 8 menunjukkan temuan dari analisis korelasi dari dampak bantuan dan konseling karir terhadap kesiapan kerja siswa.

**Tabel 8.** Hasil Analisis Korelasi Pengaruh Peran Bimbingan dan Konseling Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Correlation	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$		Information
		$\alpha = 0.01$	$\alpha = 0.05$	
$r_{xy}$	0.568	0.430	0.334	Signifikan

Menggunakan kriteria pengujian bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berdasarkan tabel distribusi t untuk derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) 33, didapat  $t_{tabel} (= 0.05) = 1.697$  sehingga  $t_{hitung} = 4.816$ . Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka hipotesis "terdapat pengaruh

yang positif antara peran bimbingan dan konseling karir terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar tahun ajaran 2022/2023" diterima. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 32,26% yang menunjukkan bahwa 32,26% kesiapan kerja siswa ditentukan oleh peran bimbingan dan konseling karir, sedangkan sisanya sebesar 67,74% dipengaruhi oleh hal lain seperti motivasi, keterampilan, atau faktor lain dalam lingkungan kehidupan sosialnya.

#### 4.2. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang dampak bimbingan dan konseling karir terhadap persiapan kerja siswa di SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Peranan bimbingan dan konseling masuk dalam kategori positif, terbukti dari deskripsi data angket yang disebarakan kepada 35 orang responden, dengan rata-rata skor observasi sebesar 125,45 dan rata-rata ideal yang diperoleh sebesar 126. Secara rinci terdapat 26 siswa (74,29%) yang menyatakan sangat baik terhadap peran bimbingan dan konseling karir, dan 9 siswa (25,71%) yang menyatakan baik terhadap peran bimbingan dan konseling karir.

Kesiapan kerja siswa tergolong sangat baik, terbukti dari deskripsi data yang berhasil dikumpulkan oleh 35 responden, yaitu rata-rata skor observasi yang dicapai adalah 123,64, sedangkan rata-rata idealnya adalah 125. Secara rinci terdapat 25 siswa (65,71%) yang memiliki kesiapan kerja sangat tinggi dan 12 siswa (34,29%) yang memiliki kesiapan kerja baik. Persamaan regresi linier  $=68,00+0,44X$  menunjukkan besarnya pengaruh bimbingan dan konseling karir terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, jika peran bimbingan dan konseling karir (X) meningkat satu satuan maka kesiapan kerja siswa (Y) meningkat sebesar 0,44. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien mengarah ke arah yang benar.

Temuan ini menunjukkan bahwa terbukti terdapat pengaruh antara peran bimbingan dan konseling dalam kategori sedang terhadap variabel kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar, dengan korelasi ( $r_{xy}$ ) antara kedua variabel tersebut sebesar 0,568 dibandingkan dengan tabel interpretasi r memiliki tingkat hubungan yang sedang. Hipotesis dalam penelitian ini diterima berdasarkan nilai t hitung sebesar 4,816 yang dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , menunjukkan pengaruh yang signifikan dan berarti. 32,26% merupakan koefisien determinasi. Berdasarkan temuan penelitian ini, peran bimbingan dan konseling karir memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hafifa D. F. et al, 2022), (Beni R. et al, 2022), (Handayani S. et al, 2022), (Bulgies P. et al, 2022), (Syaifudin Z. et al, 2019), dan (Anitya K. et al, 2018) yang menyatakan bahwa peran bimbingan dan konseling karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Peran konseling karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja (32,26%), berperan sebagai faktor penentu dalam kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Semakin banyak fungsi konseling karir di SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar, maka semakin besar pula kesiapan kerja siswa. Unsur-unsur lain seperti motivasi, prestasi belajar, kemampuan, dan hal-hal lain yang ada di lingkungan kehidupan sosialnya berpengaruh sebesar 67,74% terhadap kesiapan kerja siswa.

#### 5. Kesimpulan

Peranan bimbingan dan konseling karir memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap persiapan kerja siswa kelas XI di SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Hal ini terlihat dari hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,568. Pada interval 0,400-0,600, harga  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai

interpretasi koefisien korelasi menunjukkan tingkat hubungan yang sedang  $t_{hitung} = 4.816$  digunakan untuk menghitung signifikansi pengaruh. Berdasarkan tabel distribusi t untuk derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) dan kondisi pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.33, dihitung  $t_{tabel} (= 0.05) = 1.697$ .

Akibat dari  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka hipotesis "terdapat pengaruh yang positif antara peran bimbingan dan konseling karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI semester I tahun ajaran 2022/2023 di SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar" diterima. Peranan bimbingan dan konseling karir memberikan pengaruh sebesar 32,26% terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar, dan faktor lain seperti motivasi, keterampilan, dan hal-hal lain yang ada di lingkungan kehidupan sosial siswa berpengaruh sebesar 67,74% terhadap kesiapan kerja siswa.

## 6. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Astuti, B., & Purwanta, E. (2019). Bimbingan Karier untuk meningkatkan Kesiapan Karier. In *Devstudika*.
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid*, 4(1), 1–9.
- Choi, S. J., Jeong, J. C., & Kim, S. N. (2019). Impact of vocational education and training on adult skills and employment: An applied multilevel analysis. *International Journal of Educational Development*, 66(1), 129–138. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.09.007>
- Deria, A., Fadilah, M., Nisa, I. K., Fortuna, A., Fajriansyah, B., Salsabila, P., Mardiansyah, R., Alike, F. A., Lismita, L., & Junita, U. (2023). Effect of Project Based Learning (PJBL) Learning Model on Creative Thinking Ability of High School Biology Students: A Literature Review. *PAKAR Pendidikan*, 21(1), 58–64. <https://doi.org/10.24036/pakar.v21i1.288>
- Fitri, H. D., & Rahmi, A. (2022). Hubungan Bimbingan Karir Dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 2(1), 10–18.
- Fitriyani, N., Handayani, R., Putri, D. T., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Pelayanan Bimbingan Karir Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(65), 7795–7808.
- Fortuna, A., Waskito, W., Purwantono, P., Kurniawan, A., Andriani, W., & Alimin, M. (2023). Designing Learning Media Using Augmented Reality for Engineering Mechanics Course. *Journal of Engineering Researcher and Lecturer*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.58712/jerel.v2i1.20>
- Ismail, M. F., & Siswanto, I. (2018). Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pencerahan*, 12(1), 87–107.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Nurwati, S. (2021). Determinasi Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai: Kompensasi Dan Lingkungan Kerja (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 1(2), 235–264. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i2.676>

- Okolie, U. C., Nwajiuba, C. A., Binuomote, M. O., Osuji, C. U., Onajite, G. O., & Igwe, P. A. (2020). How careers advice and guidance can facilitate career development in technical, vocational education, and training graduates: The case in Nigeria. *Australian Journal of Career Development, 29*(2), 97–106. <https://doi.org/10.1177/1038416220916814>
- Pemerintah, P. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 1–16.
- Prasetya, F., Fajri, B. R., Wulansari, R. E., Primawati, P., & Fortuna, A. (2023). Virtual Reality Adventures as an Effort to Improve the Quality of Welding Technology Learning During a Pandemic. *International Journal of Online and Biomedical Engineering, 19*(2), 4–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijoe.v19i02.35447>
- Prasetya, F., Syahri, B., Fajri, B. R., Ranuharja, F., Fortuna, A., & Ramadhan, A. (2021). Improved learning outcomes of CNC programming through Augmented Reality job sheet learning media. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi, 21*(3), 221–233.
- Prayitno, P. (1994). Dasar Standarisasi Profesi Konseling. In *Dirjen: PT. Diknas*.
- Rahmadani, N. (2023). Kinerja Guru BK Dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir di SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, 5*(1), 37–43.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2016). Pengantar Statistika Sosial. In *Bandung: Alfabeta* (pp. 1–308).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsu, Y. (2006). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. In *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia, 1*(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>